

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Landasan Teori

1.1.1.1. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirusahaan

“Kewirausahaan adalah sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)” Zimmerer dalam (A.Rusdiana, 2014:60).

“Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*)” Drucker dalam (Dharmawati, 2016:14).

b. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Prinsip- prinsip dalam berwirausaha menurut (Sunarya, dkk, 2011:50) adalah sebagai berikut:

- 1) Jangan takut gagal.
Untuk berwirausaha, tidak ada gunanya berteori bila tidak terjun langsung dan jangan takut gagal, karena kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.
- 2) Penuh semangat.
Menurut Harvey McKey hal yang menjadi penghargaan terbesar bukanlah tujuannya, melainkan lebih pada proses perjalanannya. Bila penuh semangat dalam menjalankan usaha maka usaha tersebut akan berhasil.
- 3) Kreatif dan Inovatif.
Kreativitas dan inovasi adalah modal utama wirausaha. Wirausaha tidak boleh berhenti berekreasi dan berinovasi.
- 4) Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil risiko.
Seringkali yang menjadi pertimbangan dalam berwirausaha, terutama dalam pengambilan keputusan, adalah seberapa besar kemungkinan kita mampu menanggung suatu risiko atau seberapa banyak kita mampu menanggung kerugian atas kosekuensi dari sebuah keputusan.

- 5) Sabar, ulet, dan tekun.
Tetap sabar dan tekun meski harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala, bahkan diremehkan orang lain. Dengan bersikap sabar biasanya kita akan dapat memahami dan bagaimana menguasai masalah, mampu memecahkan dan menghadapinya dengan baik.
- 6) Harus optimis.
Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi wirausaha, sebab kata optimis merupakan prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita. Jadi apa pun usaha yang kita lakukan harus dilakukan dengan optimis, bahwa usaha yang kita lakukan akan sukses.
- 7) Ambisius.
Wirausaha harus punya ambisi yang besar, apa pun jenis usaha yang dijalannya.
- 8) Pantang menyerah/jangan putus asa.
Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus digunakan kapan pun waktunya. Entah kondisi mendukung maupun kurang mendukung, bahkan disaat usaha mengalami kemunduran.
- 9) Peka terhadap pasar atau dapat membaca peluang pasar.
Prinsip peka terhadap pasar atau dapat membaca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dimiliki wirausaha baik itu pasar lokal, regional, maupun internasional.
- 10) Berbisnis dengan standar etika.
Wirausaha harus memegang standar etika yang berlaku secara universal. Setiap bangsa pasti memiliki standar etika sendiri.
- 11) Mandiri.
Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam berbagai hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindari ketergantungan dari pihak-pihak atau pemangku kepentingan atau usaha kita.
- 12) Jujur.
Kejujuran berlaku dimana-mana. Jujur kepada pemasok, pelanggan, dan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomorsatukan.
- 13) Peduli lingkungan.
Pengusaha harus peduli terhadap lingkungannya, turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.

c. Manfaat Kewirausahaan

Manfaat berkewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer dalam (Sunarya, dkk, 2011:37) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

- 2) Memberi peluang melakukan perubahan.
Semakin banyak wirausaha yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan perubahan yang menurut mereka sangat penting.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya.
Pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menimbulkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Hal yang paling dirasakan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja.

d. Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausaha menurut (Fahmi 2014:3), antara lain:

- 1) Mampu memberi pengaruh semangat dan motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Ilmu kewirausahaan memiliki fungsi dan peran untuk mengarahkan seseorang bekerja lebih teratur serta sistematis dan juga berfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang yang diajarkan untuk membentuk semangat "*Solving Problem*".
- 4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa meringankan beban negara dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

e. Semangat Berkewirausahaan

Semangat kewirausahaan yang perlu dimasyarakatkan dan dibudayakan oleh para pemimpin pada umumnya dan para pengusaha (Indonesia) menurut (Saiman 2015:50), pada khususnya antara lain:

- 1) Kemauan kuat untuk berkarya (utamanya bidang ekonomi) dengan semangat mandiri.
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil risiko.
- 3) Kreatif dan inovatif.
- 4) Tekun, teliti, dan produktif.
- 5) Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

5)1.1.2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

“Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan” (A.Rusdiana, 2014:70). “Motivasi adalah daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan” Hasibuan dalam (Sutrisno, 2009:111).

b. Fungsi Motivasi

Pada prinsipnya motivasi mempunyai mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia menurut Sardiman dalam (A.Rusdiana, 2014:71) antara:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Berfungsi sebagai penentu arah dan perbuatan.
- c. Meyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Davies dalam (A.Rusdiana, 2014:72) membagi motivasi menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik
Motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam diri individu, baik tugas maupun bagi diri wirausahawan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik
Motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari luar dan telah ditetapkan pada tugas ataupun pada diri peserta didik (wirausahawan) oleh dosen atau orang lain.

d. Kelompok Motivasi

Otto wilman dalam (A.Rusdiana, 2014:72) mengelompokkan motivasi dalam

enam kelompok, antara lain:

- 1) Motivasi psikologi.
Merupakan dorongan alamiah yang ada pada tiap wirausaha unruk berkembang dan berkeaktivitas. Motivasi ini disadari bahwa bagi wirausaha dan merupakan dorongan intrinsik mengembangkan dirinya.
- 2) Motivasi praktis.
Merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan ketuhanan mempertahankan diri dan mengembangkan diri karena adanya nilai-nilai praktis dalam kehidupan.
- 3) Motivasi pembentukann kepribadian.
Merupakan dorongan untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian masing-masing wirausaha, terutama dari segi intelektual dan estesis.
- 4) Motivasi kesusilaan.
Merupakan dokumen agar wirausaha dapat menjadi lebih baik. Motivasi ini mendasari tindakan dalam mencapai tujuan sebagai manusia susila.

5) Motivasi Sosial

Merupakan dorongan bagi wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam hidup pergaulan dan interaksi dengan orang lain.

6) Motivasi kebutuhan.

Dapat mendorong wirausahawan untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai sesama makhluknya.

e. Faktor yang Menentukan Tinggi Rendahnya Motivasi

Tiga faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi menurut Hoy dan Cecil dalam (A.Rusdiana, 2014:71) antara lain:

- 1) Harapan, yaitu keinginan atau keyakinan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan berhasil
- 2) Valensi, yaitu tingkat ikatan, keterlibatan, keikutsertaan batiniah seseorang terhadap suatu aktivitasnya atau dapat dikatakan mempunyai kepedulian terhadap usaha yang sedang dilaksanakan
- 3) Prestasi atau Kebutuhan, yaitu pendukung alat, kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3)1.1.3. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

“Kemampuan adalah modal dasar dalam kewirausahaan. wirausaha akan berhasil apabila memiliki kemampuan” (Suryana, 2014:93).

“Seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan yang menunjang usahanya selain sikap mental yang baik. Namun bukan berarti kemampuan ini harus dimiliki sebelum memulai usaha. Kemampuan merupakan yang menjadi dasar seorang untuk menjadi wirausaha dan perlu diasah sehingga usahanya dapat berkembang dengan baik” (Dharmawati, 2016:37).

b. Kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki seorang wirausaha

Untuk menjadi seorang wirausaha yang tangguh, ada tujuh kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki menurut (Suryana, 2014:93) antara lain adalah:

- 1) Memiliki pengetahuan usaha yang akan dimasuki (*self knowledge*).
- 2) Kemampuan imajinasi (*self imagenation*).
- 3) Kemampuan praktis (*practical knowledge*).
- 4) Kemampuan berinovasi dan berekreasi (*serch skill*).
- 5) Berpandangan ke depan (*foresight*).
- 6) Kemampuan menghitung (*computation skill*).
- 7) Kemampuan berkomunikasi (*communication skill*).

c. Kemampuan yang harus diasah

Kemampuan-kemampuan yang harus diasah menurut (Dharmawati, 2016:37)

antara lain adalah:

- 1) Kemampuan Teknis.
kemampuan teknis wajib dimiliki seorang wirausaha yaitu, kemampuan memimpin, manajemen, manajemen keuangan, organisasi ditunjang oleh kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan untuk menganalisis dalam mengambil keputusan.
- 2) Kemampuan dalam Manajemen Bisnis.
kemampuan perencanaan dan mengelola rencana bisnis seperti menyusun rencana (*plan*), menjalankan rencana (*do*), melakukan kontrol (*check*), dan mengambil tindakan atau keputusan (*action*).
- 3) Kemampuan Pribadi (*attitude*)
Seorang wirausaha seharusnya mampu mengendalikan diri, berdisiplin, tidak gentar mengambil resiko yang diperhitungkan, inovatif dan kreatif, berorientasi pada perubahan, ulet, serta memiliki visi dalam menjalankan usaha dan kehidupannya.

d. Kemampuan yang menjadi Objek Kewirausahaan

Kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan menurut Soeparman Soemahamidjaja dalam (Sinaga, 2016:14) antara lain:

- 1) Kemampuan untuk merumuskan tujuan hidup atau usaha.

- 2) Kemampuan untuk memotivasi diri, yaitu untuk menciptakan suatu tekad atau kemauan yang besar.
- 3) Kemampuan berinisiatif, yaitu dengan mengerjakan sesuatu yang baik, tanpa menunggu perintah dari orang lain.
- 4) Kemampuan berinovasi, yang menciptakan kreativitas atau daya cipta.
- 5) Kemampuan modal material, sosial, dan intrlektual.
- 6) Kemampuan mengatur waktu dan membiasakan diri, yaitu membiasakan diri untuk selalu tepat waktu.
- 7) Kemampuan mental yang dilandasi agama.
- 8) Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah, dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan.

e. Bekal Pengetahuan dan Keterampilan dalam Kemampuan

Untuk kemampuan diperlukan bekal pengetahuan dan keterampilan. Bekal-bekal pengetahuan yang harus dimiliki menurut (Suryana, 2014:94) diantaranya adalah:

- 1) Pengetahuan tentang bidang usaha yang dilakukan.
- 2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- 3) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemauan diri.

Bekal-bekal keterampilan yang harus dimiliki menurut (Suryana, 2014:94) diantaranya adalah:

- a. Keterampilann konseptual.
- b. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
- c. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- d. Keterampilan teknik usaha yang dilakukan.

d.1.1.4. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

“Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang ke arah tercapainya suatu tujuan organisasi yang telah disepakati sebelumnya” (Saiman, 2015:105). “Kepemimpinan adalah cara membina, mengarahkan, memperbaiki dan memotivasi Sumber Daya manusia (SDM) untuk mencapai sasaran kerja”(Prawironegoro, 2016:296).

b. Unsur-Unsur Kepemimpinan

Faktor-faktor yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut (Saiman, 2015:107) antara lain adalah:

- 1) Kepemimpinan melibatkan orang lain atau bawahan, seorang pemimpin harus dapat merangkul dan menghargai bawahannya.
- 2) Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuatan, pendelegasian kekuasaan atau distribusi kekuasaan dari pimpinan kepada bawahan sesuai dengan tingkatannya sangat mutlak diperlukan jika seorang pemimpin ingin menjalankan fungsinya dengan relatif dan efisien.
- 3) Kepemimpinan menyangkut penanaman dalam rangka mengarahkan bawahan, penanaman pengaruh dari pimpinan kepada bawahan akan tercapai apabila seorang pemimpin mampu memberikan contoh-contoh tindakan yang terpuji.

c. Sifat – Sifat Pemimpin

Sifat – sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut Andi Undap dalam (Saiman, 2015:109) antara lain adalah:

- 1) Pendidikan umum yang luas.
Dengan pendidikan umum yang luas, maka akan mudah memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.
- 2) Kematangan mental.
Dengan kematangan mental, seorang pemimpin akan dapat mengendalikan emosinya dalam setiap tindakannya.
- 3) Sifat ingin tahu.

Dengan sifat ingin tahu, seorang pemimpin akan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi

4) Kemampuan analisis.

Dengan kemampuan analisis, seorang pemimpin akan cepat dan cermat dalam mengambil keputusan.

5) Daya ingat kuat.

Dengan daya ingat yang kuat, seorang pemimpin akan konsisten dalam mengatasi segala macam permasalahan.

6) Integratif atau integritas (terpadu).

Seorang pemimpin akan mendekati suatu pemecahan masalah dengan berbagai pendekatan secara terpadu.

7) Keterampilan komunikasi.

Seorang pemimpin akan disukai oleh bawahan dan membentuk jaringan dalam bisnis.

8) Keterampilan mendidik.

Seorang pemimpin akan meningkatkan kematangan bawahan atau mendewasakan dan memberikan bekal pengetahuan kepada bawahannya.

9) Rasional objektif.

Seorang pemimpin akan objektif dalam mengatasi berbagai masalah dan objektif dalam menilai bawahannya.

10) Menejemen waktu.

Seorang pemimpin akan mengatur jadwal atau waktunya secara efektif dan efisien.

11) Berani mengambil risiko.

Seorang pemimpin tidak akan ragu dalam mengambil keputusan yang strategis.

12) Ada naluri prioritas.

seorang pemimpin dapat melakukan pekerjaannya, menjadwalkan pekerjaan sesuai proritas, tidak sekedar memprioritaskan jadwal.

13) Efisien dalam bertindak.

Seorang pemimpin akan selalu penuh perhitungan dalam melakukan aktivitas yang bertujuan agar efisien dalam segala aktivitasnya.

14) Haus informasi.

Seorang pemimpin tidak akan ketinggalan informasi atau selalu *up-to date* dalam pengumpulan informasi dan atau data yang mendukung pengambilan keputusan.

d. Keterampilan Memimpin

Keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam memimpin menurut (Saiman, 2015:107) adalah sebagai berikut:

1) *Technical Skills*

Kemampuan untuk melakukan dan memahami pekerjaan-pekerjaan yang bersifat operasional atau teknis sehingga mampu menjadi guru bagi bawahannya yang tidak mampu memahami operasional atau teknis pekerjaan, terutama pegawai baru.

2) *Human Skills*

Kemampuan bekerja sama dengan para bawahan dan membangun tim kerja dengan pendekatan kemanusiaan. Seseorang pemimpin harus belajar bagaimana melakukan pendekatan kepada bawahannya, sehingga pada saat memberikan perintah kepada bawahannya.

3) *Conceptual Skills*

Kemampuan untuk menyusun konsep atau berpikir dan mengungkapkan pemikirannya. Seorang pemimpin adalah pemegang perubahan sehingga harus memiliki konsep atau minimal mampu merumuskan misi, visi, strategi, serta program unggulan yang jelas dan dapat dipahami oleh seluruh bawahannya.

e. Keberhasilan Pemimpin

Keberhasilan pemimpin ditentukan oleh tiga faktor menurut (Prawironegoro, 2016:299) antara lain:

- 1) Dukungan dari rakyat: (1) pemimpin politik, rakyat akan mendukung pemimpinnya bila pemimpinnya memikirkan nasibnya untuk hidup layak, jika rakyat miskin, sengsara, dan menderita maka rakyat akan bangkit melawan pemimpinnya, (2) pemimpin perusahaan, karyawannya hidup sengsara, mereka akan aksi, demonstrasi, dan mogok kerja, (3) pemimpin masyarakat, anggota tidak mendapatkan manfaat, mereka akan meninggalkan pemimpinnya.
- 2) Keberhasilan menyelesaikan kontradiksi intern: di kalangan pemimpin terjadi kontradiksi intern yang semakin menajam berebut kekuasaan tertinggi dibidang politik, sosial, ekonomi dan budaya. Jika pemimpin bergaya otoriter maka ia akan dilawan oleh rakyatnya yang menginginkan demonstrasi.
- 3) Stabilisasi ekonomi: kebijakan ekonomi harus didasarkan pada kekuatan sendiri, bukan atas bantuan dari luar.

3)1.1.5. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara. Namun seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya” (Kasmir, 2016:43). Minat juga merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

“Hobi atau minat adalah aktivitas favorit waktu luang atau pekerjaan. Banyak orang, dalam melakukan hobi atau minat, berhasil mendirikan bisnis” (Dharmawati, 2016:204).

b. Manfaat Berwirausaha

Menurut (A.Rusdiana, 2014:58), beberapa manfaat yang diperoleh melalui berwirausaha yaitu:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi diri yang dimiliki.

- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat.
- 3) Adanya manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dalam berwirausaha dapat menjadi motivasi tersendiri untuk mulai berwirausaha.

c. Pengertian Wirausaha

“Wirausaha adalah orang-orang yang berani mengambil risiko (*risk takers*) yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi, dan kemajuan” (Sunarya, dkk, 2011:36). “Wirusaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dan berswadaya” (Dharmawati, 2016:14).

d. Ciri – ciri Jiwa Wirausaha

Ciri – ciri jiwa usaha menurut (Dharmawati, 2016:144-146) adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
Kepercayaan diri merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil.
Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.
- 3) Keberanian mengambil resiko
Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif.
- 4) Berorientasi ke masa depan
Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia memiliki pandangan yang ke masa depan, maka selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.
- 5) Kreativias dan inovasi
Kreativas adalah berpikir sesuatu yang baru (*thinking new things*) dan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*).

e. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausaha

Berbagai keuntungan menjadi wirausaha menurut Buchari Alma dalam (Sunarya, dkk, 2011:19-29) adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat peluang untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- b. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan potensi diri secara penuh.
- c. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara naksimal.
- d. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha yang kongkret.
- e. Terbuka peluang untuk menjadi bos, minibal bagi dirinya sendiri.

Selain keuntungan, ada pula kelemahan menjadi wirausaha antara lain :

- a. Memperoleh penddapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai resiko.
- b. Harus bekerja keras dan dengan jam kerja yang mungkin lebih pamjang.
- c. Kualitas hidupnya mungkin masih rendah sampai usahanya berhasil.
- d. Memiliki tanggung jawab yang besar.

d.1.1.6. Hubungan AntarVariabel

a. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Faktor penggerak utama seseorang memutuskan untuk berwirausaha adalah motivasi. Banyak alasan kenapa orang berminat untuk masuk ke dunia wirausaha, motivasi diri lebih penting untuk memutuskan masuk ke dunia bisnis, karena jati

diri seseorang menunjukkan apakah dia mampu atau tidak memilih dunia bisnis dan bersaing. “Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan” (A.Rusdiana, 2014:70).

Motivasi akan mendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Seorang wirausaha akan selalu berusaha mewujudkan setiap keinginan dan tujuannya. Dengan mempunyai minat akan suatu hal yang dimiliki dan disukai akan menimbulkan motivasi, maka ia berupaya untuk mencapai sasaran yang ditetapkannya. “Motivasi dapat diartikan sebagai sumber penggerak bagi setiap wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai” (A.Rusdiana, 2014:70).

Hal ini didukung oleh penelitaian (Koranti, 2013) dengan judul “Pengaruh faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Guna Dharma Depok)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Faktor internal dalam hal ini adalah kepribadian dan motivasi mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. (Purwanto & Sugiono, 2017) dengan judul “Faktor Internal, Eksternal, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirasusaha Pada Mahasiswa Jurusan Akutansi (Studi Kasus: Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang)”. Hasil penelitiannya meunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel eksternal, internal, dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Faktor internal

seperti persepsi, kebutuhan individu akan prestasi, kebutuhan akan kebebasan, serta kemampuan dan kemauan.

b. Pengaruh Kemampuan Terhadap Minat Berwirausaha

Jika akan memulai sebuah usaha seorang wirausaha harus memiliki bekal kemampuan (*Skill*) untuk berwirausaha, karena tanpa memiliki bekal kemampuan tidak akan terwujud menjadi seorang wirausaha. “Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang menunjang usahanya selain sikap mental yang baik, namun bukan berarti kemampuan ini harus telah diambil sebelum memulai usahanya. Kemampuan-kemampuan tersebut harus menjadi dasar seseorang untuk menjadi wirausaha” (Dharmawati, 2016:37). Proses pembelajaran dan mengasah kemampuannya dalam berwirausaha sangat diperlukan karena semakin hari kemampuan tersebut semakin terasah dan terampil, sehingga usahanya dapat berkembang dengan baik.

“Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara. Namun seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya” (Kasmir, 2016:43). Minat juga merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

Hal ini didukung oleh penelitian (Purwanto & Sugiono., 2017) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akutansi (Studi Kasus: Mahasiswa STIE Malangkucerewa Malang). Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa variabel eksternal, internal, dan motivasi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Faktor internal seperti persepsi, kebutuhan individu akan prestasi, kebutuhan akan kebebasan, serta kemampuan dan kemauan. (Kusumajanto, 2015) dengan judul *“The Role Entrepreneurship Education and Self Efficacy in Shaping Student Interest in Doing Entrepreneurship”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan mampu membentuk minat berwirausaha, memberikan kepercayaan, serta kemampuan yang menjadi modal penting dalam memulai bisnis.

c. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Minat Berwirausaha

“Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya” (Kasmir, 2016:43). Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, karena dengan keunggulan bidang kepemimpinan seorang wirausaha akan sangat memperhatikan orientasi pada sasaran, hubungan kerja/personal, dan efektivitas. Pemimpin yang berorientasi, senantiasa mendorong pengembangan karier sifatnya, disenangi bawahan, dan selalu ingat pada sasaran yang hendak dicapai.

Sifat kepemimpinan memang ada di dalam setiap individu. Hal ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. “Kepemimpinan adalah salah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang ke arah tercapainya suatu tujuan organisasi yang telah disepakati sebelumnya” (Saiman, 2015:105).

Hal ini didukung oleh penelitian (Prastiwi, 2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuntungan, dan lingkungan.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa literatur dari penelitian sebelumnya tentang motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan terhadap minat berwirausaha. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

- a. (Ayuningtyas & Ekawati, 2015) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- b. (Koranti, 2013) dengan judul “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Guna Dharma Depok)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Faktor internal dalam hal ini adalah kepribadian dan motivasi mahasiswa baik secara parsial maupun simultan.
- c. (Supriyanto, 2017) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Ngawi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi.

- d. (Purwanto & Sugiono, 2017) dengan judul “Faktor Internal, Eksternal, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akutansi (Studi Kasus: Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel eksternal, internal, dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Faktor internal seperti persepsi, kebutuhan individu akan prestasi, kebutuhan akan kebebasan, serta kemampuan dan kemauan.
- e. (Prastiwi, 2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keutungan, dan lingkungan.
- f. (Fuston & Pangestu, 2014) dengan judul “*Factor that Affect the Entrepreneur Growth in Bekasi Region, Indonesia*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap orang unruk menjadi pengusaha.
- g. (Kusumajanto, 2015) dengan judul “*The Role Entrepreneurship Education and Self Efficacy in Shaping Student Interest in Doing Entrepreneurship*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan

mampu membentuk minat berwirausaha, memberikan kepercayaan, serta kemampuan yang menjadi modal penting dalam memulai bisnis.

Secara lebih ringkas kajian terhadap penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisa	Kesimpulan
1.	Hazirah Amalia Ayuningtyas dan Sanny Ekawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara	Lingkungan Keluarga (X_1), Lingkungan Kampus (X_2), Kepribadian (X_3), dan Motivasi (X_4), Minat berwirausaha (Y)	Regresi Linier Berganda	Bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
2.	Komsi Koranti (2013)	Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Guna Dharma Depok)	Lingkungan keluarga (X_1), Lingkungan sekitar (X_2), Pendidikan Kewirausahaan (X_2), Kepribadian (X_3), Motivasi Berwirausaha (X_4), Minat berwirausaha (Y)	Agresi Linier Berganda	Faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Faktor Internal dalam hal ini adalah Kepribadian dan Motivasi mahasiswa terhadap Minat Berwirausahbaik secara parsial maupun simultan.
3.	Supriyanto (2017)	Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi	Kepercayaan Diri (X_1), Motivasi (X_2), Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)	Agresi Linier Berganda	Bahwa varuibael motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonom STKIP PGRI Ngawi.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisa	Kesimpulan
4.	Nanang Purwanto dan Djoko Sugiono (2017)	Faktor Internal, Eksternal, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akutansi	Faktor Internal (X ₁), Eksternal (X ₂), Motivasi (X ₃), Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akutansi (Y)	Agresi Linier Berganda	Secara simultan dan parsial variabel Eksternal, internal dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
5.	Afit Nuryulia Prastivi (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha dikalangan Mahasiswa (Studi kasus: Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Harga diri (X ₁), Tantangan pribadi (X ₂), Menjadi bos (X ₃), Inovasi (X ₄), Kepemimpinan (X ₅), Fleksibilitas (X ₆), Keuangan (X ₇), Minat Wirausaha dikalangan Mahasiswa.	Agresi Linier Berganda	Faktor-fsktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan, dan lingkungan.
6.	Dwi Djoko Kusumajanto (2015)	<i>“The Role Entrepreneurship Education and Self Efficacy in Shaping Student Interest in Doing Entrepreneurship ”</i>	Efikasi diri (X ₁), Kepercayaan (X ₂), Kemampuan (X ₃), Minat berwirausaha (Y)	Agresi Linier Berganda	Hasil penetiannya menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan mampu membentuk minat berwirausaha, memberikan kepercayaan, serta kemampuan yang menjadi modal penting dalam memulai bisnis

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisa	Kesimpulan
----	------------------	-------	----------	----------------	------------

7.	Giovani Pangestu, Nicky, Pogen Fuston, Mr. Suresh Kumar (2014)	<i>Factor that Affect the Entrepreneur Growth in Bekasi Region, Indonesia.</i>	Faktor Pendidikan (X_1), Motivasi (X_2), Minat Berwirausaha (Y)	Agresi Linier Berganda	Faktor pendidikan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap orang unruk menjadi pengusaha.
----	--	--	---	------------------------	---

Sumber : Penelitian Terdahulu

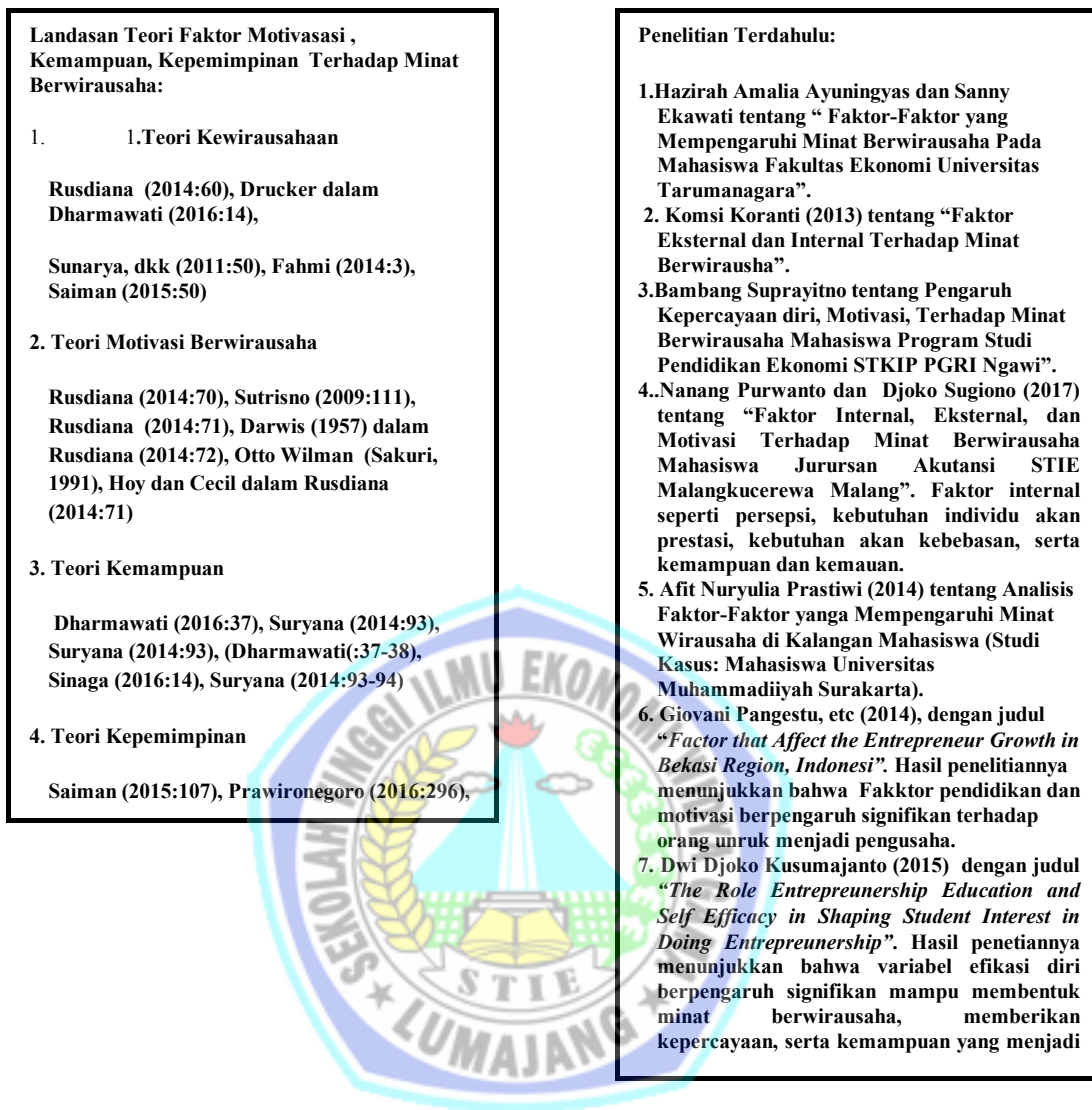
2.1.3. Kerangka Pemikiran

“Kerangka berfikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting” Uma Sakaran dalam (Sugiyono, 2015:128).

“Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti” (Sapto Haryoko dalam Sugiyono, 2015:128).

Berdasarkan landasan teori yang telah dideskripsikan maka kerangka pemikiran penelitian ini dinyatakan dalam bentuk gambar sehingga pembaca lebih untuk memahaminya. Ringkasan kerangka penelitian disajikan seperti pada gambar dibawah ini:

Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

UJI INSTRUMEN

UJI ASUMSI KLASIK

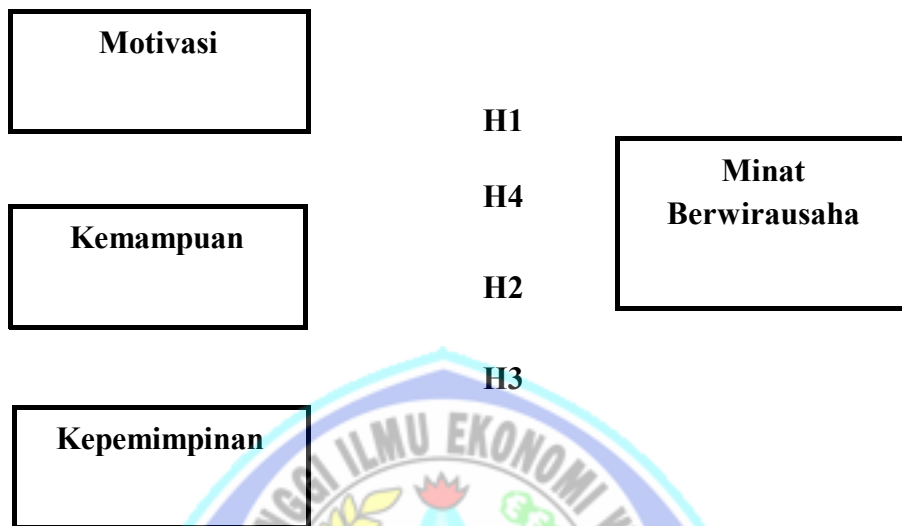
UJI STATISTIK

HASIL PENELITIAN

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan landasan teori yang telah dideskripsikan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dinyatakan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Paradigma Penelitian

Sumber data: berdasarkan penelitian terdahulu yang diolah.

Keterangan : = secara parsial

= secara simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel Motivasi (X1), Kemampuan (X2), dan Kepemimpinan (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang nantinya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

g.2. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik” (Sugiyono, 2015:134).

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN Pasirian.

Ha: Terdapat pengaruh motivasi yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN Pasirian

b. Hipotesis Kedua

Ho: Tidak terdapat pengaruh kemampuan yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN Pasirian.

Ha: Terdapat pengaruh kemampuan yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada pelajar SMKN Pasirian.

c. Hipotesis Ketiga

Ho: Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN Pasirian.

Ha: Terdapat pengaruh kepemimpinan yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN Pasirian.

d. Hipotesis Ke-Empat

Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan yang signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN Pasirian.

Ha: Terdapat pengaruh motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan yang signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada SMKN Pasirian.

